

SYIAR ISLAM DI PLATFORM SHORT VIDEO (ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH QUR'ANI)

Deni Rahman ¹

¹ Universitas Islam Asy-Safiyah, Jakarta, Indonesia; dr.ajunfaw@gmail.com

Keywords

Digital Da'wah,
Generation Z, Semiotics,
Quranic Message, Social
Media

ABSTRACT

This study discusses the phenomenon of Islamic da'wah on short video platforms such as TikTok which is now a new space for the dissemination of Quranic da'wah messages among Generation Z. The main problem lies in how the meaning and symbols of da'wah messages are constructed and reinterpreted by the digital generation. The purpose of this study is to analyze the signs and meanings of the Quranic da'wah message through Roland Barthes' semiotic approach, focusing on denotative, connotative, and mythological aspects in digital da'wah content. This study uses a literature method by collecting data from relevant academic literature, journals, and previous research. The results of the study show that digital da'wah is transformed into a new sign system that combines spiritual values with visual aesthetics, making the Quranic message more communicative for Generation Z. In conclusion, Islamic teachings in digital media reflect the adaptation of da'wah to modern visual culture without losing the substance of Quranic values.

Kata Kunci:

Dakwah digital,
Generasi Z,
Semiotika, Pesan
Qurani, Media sosial

ABSTRAK

Penelitian ini membahas fenomena syiar Islam di platform short video seperti TikTok yang kini menjadi ruang baru bagi penyebaran pesan dakwah Qurani di kalangan Generasi Z. Permasalahan utama terletak pada bagaimana makna dan simbol pesan dakwah dikonstruksi serta dimaknai ulang oleh generasi digital. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tanda dan makna pesan dakwah Qurani melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan fokus pada aspek denotatif, konotatif, dan mitologis dalam konten dakwah digital. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pengumpulan data dari literatur akademik, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital bertransformasi menjadi sistem tanda baru yang menggabungkan nilai spiritual dengan estetika visual, menjadikan pesan Qurani lebih

komunikatif bagi Generasi Z. Kesimpulannya, syiar Islam di media digital mencerminkan adaptasi dakwah terhadap budaya visual modern tanpa kehilangan substansi nilai-nilai Qurani.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi, termasuk dalam konteks penyebaran nilai-nilai keagamaan di kalangan Generasi Z yang hidup dalam era serba digital¹. Platform seperti TikTok menjadi salah satu media yang paling digemari oleh generasi muda karena kemampuannya dalam menyajikan informasi secara cepat, visual, dan interaktif². Fenomena ini memunculkan bentuk baru dalam dakwah Islam, di mana pesan-pesan keislaman dikemas dalam format video pendek yang menarik dan mudah diakses³. Namun, muncul pula tantangan serius terkait dengan penyederhanaan makna ajaran Islam yang kompleks menjadi konten yang bersifat hiburan atau tren semata, yang berpotensi mengaburkan esensi nilai-nilai Qurani⁴. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan dakwah untuk menyebarkan kebenaran Islam dan realitas penerimaan pesan keagamaan di ruang digital oleh Generasi Z.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa fenomena dakwah digital, khususnya melalui TikTok, telah menjadi medan baru bagi para dai muda untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam format yang sesuai dengan karakteristik audiens muda⁵. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek efektivitas komunikasi dakwah dan respons audiens, bukan pada analisis makna semiotik pesan Qurani yang disampaikan dalam konten tersebut⁶. Padahal, studi semiotik penting untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif dari simbol-simbol dakwah yang digunakan dalam media digital, sehingga dapat dipahami bagaimana pesan

¹ Janisa Kusumawati and Ahmad Junaedi Sitika, "PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM BAGI GENERASI 'Z,'" *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 2024, <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.271-283>.

² Angelica Maylani Putri and Anita Puji Astutik, "Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021, <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>.

³ Budi Satria, Pipir Romadi, and Riski Alwi, "Youth, Da'wah and Tik Tok: A Case Study of Husain Basyaiban," *JIM*, 2023, <https://doi.org/10.58794/jim.v1i2.496>.

⁴ Inayatul Mustautina Inaa and S Qudsy, "DYNAMICS AND TYPOLOGY OF QURANIC CONTENT IN TIKTOK," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 2023, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i1.3470>.

⁵ Sintia Putri Andani and Parihat Kamil, "Analisis Isi Pesan Dakwah Da'i Muda Husain Basyaiban Di Kalangan Remaja Pengguna TikTok," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2023, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v3i2.3006>.

⁶ Riska Amelia, Agus Riyadi, and Ali Murtadho, "Da'wah in the Digital Era: Analysis of Husain Basyaiban's Da'wah Message in TikTok Content," *Islamic Communication Journal*, 2024, <https://doi.org/10.21580/icj.2024.9.1.18930>.

keagamaan dimaknai ulang oleh Generasi Z⁷. Ketidakhadiran analisis yang mengaitkan antara makna tanda dalam pesan dakwah dan interpretasi generasi digital menyebabkan terbatasnya pemahaman terhadap bagaimana nilai Qurani diinternalisasi melalui budaya media populer⁸. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan analisis semiotik untuk memahami dinamika makna pesan Qurani dalam konteks dakwah digital kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan simbol pesan dakwah Qurani yang disampaikan melalui platform short video seperti TikTok, serta memahami bagaimana pesan tersebut diinterpretasikan oleh Generasi Z sebagai audiens utama media digital. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini berupaya menguraikan struktur tanda dan makna denotatif maupun konotatif dalam konten dakwah digital yang berlandaskan nilai-nilai Qurani⁹. Tujuan ini juga mencakup upaya untuk mengidentifikasi bagaimana pesan keislaman mengalami konstruksi ulang di ruang digital, serta bagaimana proses komunikasi dakwah mengalami transformasi bentuk dan makna dalam konteks budaya visual Generasi Z¹⁰. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan studi dakwah digital, khususnya dalam ranah komunikasi makna keislaman berbasis semiotika.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami fenomena dakwah di era digital bukan sekadar sebagai bentuk penyebaran pesan keagamaan, tetapi juga sebagai proses produksi dan konsumsi makna yang kompleks dalam budaya visual Generasi Z¹¹. Melalui analisis semiotik, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana simbol, gestur, dan narasi dakwah yang terdapat dalam konten TikTok berinteraksi dengan nilai-nilai Qurani untuk membentuk persepsi keagamaan baru di kalangan generasi muda¹². Selain itu, dengan mengacu pada teori Roland Barthes, penelitian ini mampu menjelaskan dinamika hubungan antara tanda dan makna yang

⁷ Sharikhul Hanif, Hasan Basri, and Muhammad Irsyad, "Da'wah Message In Surah Al-A'raf Verse 85 (Semiotic Analysis Of Roman Jakobson)," *Journal Analytica Islamica*, 2023, <https://doi.org/10.30829/jai.v12i2.17392>.

⁸ Zikrina Istighfara Naqisa and Dani Fadillah, "The Communication Style of Habib Jafar's Da'wah on TikTok Social Media," *Journal of Social Studies (JSS)*, 2024, <https://doi.org/10.21831/jss.v20i2.73842>.

⁹ Ahmad Kavin Billah and Zakiyah Romadlany, "REPRESENTASI OF DA'WAH MESSAGES THROUGH PAINTINGS; ANALYSIS OF DA'WAH ISLAMIC DA'WAH IN SUFISTIK PAINTINGS @_ZUKKK WITH A SEMIOTIC APPROACH," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2024, <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v7i01.1460>.

¹⁰ Daimatus Sholihah and Robi'ah Machtumah Malayati, "KONSTRUKSI CITRA MUSLIMAH PADA AKUN TIKTOK @putriaqillaramadhani," *SPEKTRA KOMUNIKA*, 2024, <https://doi.org/10.33752/spektra.v3i1.5805>.

¹¹ Aflachal Muthowah, "Pesan Dakwah Melalui Akun Tiktok Dalam Melestarikan Nilai Islami Pada Gen Z," *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 2024, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v6i1.3198>.

¹² Siti Kholijah, Refika Mastanora, and Sarkissian Catherine, "The Impact of Da'wah Message Communication from TikTok Account @Kadamsidik00 on Students of the Qur'anic and Tafsir Studies Program at UIN Mahmud Yunus Batusangkar," *Semantik: Journal of Social, Media, Communication, and Journalism*, 2025, <https://doi.org/10.31958/semantik.v3i1.15614>.

dihasilkan dari interaksi simbolik dalam konten dakwah digital¹³. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat pemahaman ilmiah tentang bagaimana syiar Islam beradaptasi dengan perubahan medium komunikasi, serta bagaimana pesan Qurani tetap relevan dan bermakna di tengah arus digitalisasi yang masif.

B. Literatur Review

Dakwah digital merupakan proses penyebaran pesan keislaman yang memanfaatkan media berbasis teknologi informasi untuk mengkomunikasikan ajaran Islam secara lebih luas dan interaktif¹⁴. Dalam konteks ini, dakwah tidak lagi sekadar dipahami sebagai aktivitas verbal yang dilakukan secara tatap muka, melainkan sebagai bentuk komunikasi transformatif yang mengandalkan ruang siber sebagai wadah pertukaran nilai dan makna religius¹⁵. Dakwah digital mengandung unsur interaktivitas tinggi karena audiens tidak lagi hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga partisipan aktif yang berperan dalam konstruksi makna keagamaan¹⁶. Dalam hal ini, media digital seperti TikTok, YouTube, dan Instagram berfungsi tidak hanya sebagai kanal penyebaran pesan, tetapi juga arena interpretasi dan rekontekstualisasi ajaran Islam oleh generasi muda.

Manifestasi dakwah digital dapat dikategorikan menjadi beberapa bentuk, yakni dakwah informatif, partisipatif, dan interaktif, yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dalam penyampaian pesan Islam¹⁷. Dakwah informatif cenderung menyampaikan ajaran Islam secara langsung melalui video atau teks pendek, sementara dakwah partisipatif melibatkan audiens dalam proses penyebaran pesan melalui komentar, duplikasi konten, atau kolaborasi digital¹⁸. Adapun dakwah interaktif berfokus pada dialog keagamaan dua arah yang menekankan pengalaman

¹³ Rudi Rahman, Abdullah Mitrin, and Nur Adillah Ramly, "The Influence of Tiktok Social Media on the Shift of Islamic Values in Generation Z and Reviewed in the Al-Qur'an," *El -Hekam*, 2025, <https://doi.org/10.31958/jeh.v10i1.15628>.

¹⁴ Adeni Adeni, Lukmanul Hakim, and Silviatul Hasanah, "Rethinking Islamic Da'wah Model in the Context of Digital Space," *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies*, 2023, <https://doi.org/10.24090/icontrees.2023.348>.

¹⁵ Ahmad Tamrin Sikumbang et al., "Digital Da'wah Indonesia Ulema in the Discourse of Theology," *Pharos Journal of Theology*, 2023, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>.

¹⁶ Wina Sumiati and Taosyekh Nawawi, "Digital Da'wah in the Modern Era," *Digital Muslim Review*, 2025, <https://doi.org/10.32678/dmr.v2i2.44>.

¹⁷ Suud Sarim Karimullah et al., "Reflections of Prophetic Values on Strengthening Da'wah in the Digitalisation Era," *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 2023, <https://doi.org/10.32923/maw.v14i2.3279>.

¹⁸ Astri Dwi Andriani and Aminah Agustinah, "The Internet as a Reactualization of the Dakwah Communication System in the Digita Era," *International Journal of Applied and Advanced Multidisciplinary Research*, 2024, <https://doi.org/10.59890/ijaamr.v2i2.1394>.

spiritual personal melalui fitur live streaming atau diskusi daring¹⁹. Bentuk-bentuk ini memperlihatkan bahwa dakwah digital merupakan fenomena komunikasi dinamis yang menyesuaikan diri dengan algoritma media sosial dan preferensi budaya pengguna.

Generasi Z merupakan kelompok demografis yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dan dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital dan media sosial²⁰. Mereka memiliki karakteristik sebagai digital natives yang memiliki ketergantungan tinggi pada teknologi informasi serta mengedepankan ekspresi diri, kecepatan informasi, dan keterlibatan sosial berbasis dunia maya²¹. Dalam konteks keagamaan, Generasi Z menunjukkan kecenderungan untuk memaknai nilai-nilai spiritual melalui bentuk komunikasi visual, naratif pendek, dan konten yang relevan dengan keseharian mereka²². Oleh sebab itu, memahami karakteristik Generasi Z menjadi penting dalam merancang strategi dakwah yang efektif di era media digital.

Manifestasi perilaku Generasi Z dalam konteks dakwah digital dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu konsumtif, kolaboratif, dan kreatif²³. Dalam kategori konsumtif, mereka berperan sebagai penikmat konten dakwah yang pasif namun selektif terhadap pesan yang sesuai dengan minat mereka. Sementara dalam kategori kolaboratif, Generasi Z aktif menanggapi, membagikan, dan mendiskusikan pesan dakwah di platform digital²⁴. Sedangkan pada kategori kreatif, mereka menjadi produsen dakwah yang menggabungkan unsur hiburan dan nilai keislaman untuk menarik minat audiens lainnya²⁵. Kecenderungan ini memperlihatkan bahwa Generasi Z bukan hanya penerima dakwah, tetapi juga agen dakwah yang aktif mengonstruksi pesan-pesan keislaman sesuai dengan kultur digital mereka.

¹⁹ H Kholili, "Reconceptualization of the Da'wah Movement in Indonesia: Perspectives on Da'wah Communication," *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*, 2023, <https://doi.org/10.58631/injury.v2i3.40>.

²⁰ Suci Elsa Maria and Abraham Zakky Zulhazmi, "Dynamics of Da'wah in Southeast Asia in the Digital Era," *QAULAN: Journal of Islamic Communication*, 2023, <https://doi.org/10.21154/qaulan.v4i2.7266>.

²¹ Ahmad Dalhar Muarif and Jamal Ma'mur Asmani, "Moderate Islamic Da'wah in the New Normal Era (KH. Afifuddin Muhajir And KH. Abdul Moqsith Ghazali Online Reading Study)," *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 2021, <https://doi.org/10.35878/santri.v2i2.333>.

²² Abdi Ar-Ridho, Rubino Rubino, and Efi Brata Madya, "Navigating Digital Frontiers: Analyzing the Strategies and Impact of Islamic Da'wah on Instagram," *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 2023, <https://doi.org/10.12928/channel.v11i2.474>.

²³ W Nisa, "Efektivitas Penerimaan Pesan Dakwah Konvensional Dan Dakwah Online Jamaah Teras Dakwah," *Hikmah*, 2023, <https://doi.org/10.24952/hik.v17i1.6563>.

²⁴ M Hilmi, "Youtube as Da'wah Media Innovation in Disruption Era" 4 (2021): 21-31, <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v4i01.234>.

²⁵ Rafinita Aditia and Evi Hafizah, "Transformation of the Spread of Islamic Messages through the Transition from Traditional Media to Digital Media in Contemporary Da'wah," *Jurnal Al Nahyan*, 2025, <https://doi.org/10.58326/jan.v1i1.209>.

Semiotika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tanda dan makna, serta bagaimana tanda tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan dalam konteks sosial dan budaya²⁶. Dalam konteks dakwah digital, semiotika berfungsi untuk menafsirkan simbol-simbol keagamaan yang muncul dalam bentuk teks, gambar, suara, maupun gestur visual yang digunakan oleh para dai di media sosial²⁷. Melalui pendekatan semiotik Roland Barthes, tanda-tanda dalam pesan dakwah dapat dianalisis dalam tiga tingkat makna yaitu denotatif, konotatif, dan mitologis yang menggambarkan sistem nilai di balik pesan tersebut²⁸. Oleh karena itu, semiotika menjadi alat konseptual yang efektif untuk memahami bagaimana pesan Qurani dikonstruksi dan diresepsi dalam ruang media digital.

Manifestasi semiotika dalam konteks dakwah digital terbagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu tanda linguistik, tanda visual, dan tanda sosial²⁹. Tanda linguistik meliputi penggunaan bahasa dakwah yang persuasif dan komunikatif dalam teks maupun narasi audiovisual. Tanda visual mencakup simbol-simbol religius seperti pakaian, warna, atau elemen grafis yang merepresentasikan identitas keislaman³⁰. Adapun tanda sosial berkaitan dengan interaksi antar pengguna media digital yang membentuk makna kolektif terhadap pesan dakwah³¹. Ketiga dimensi tersebut berperan penting dalam membentuk sistem representasi makna yang menghubungkan antara teks keagamaan dan realitas budaya media digital yang berkembang di kalangan Generasi Z.

Objek penelitian ini berfokus pada fenomena syiar Islam di platform short video, khususnya TikTok, yang memperlihatkan dinamika dakwah digital di kalangan Generasi Z. Fenomena ini menjadi menarik karena menampilkan pergeseran cara penyampaian pesan Qurani dari bentuk tradisional ke dalam bentuk konten visual singkat yang bersifat populer dan menghibur³². Objek penelitian ini mencakup tanda-tanda semiotik yang terkandung dalam konten dakwah Qurani pada platform short video serta bagaimana tanda tersebut dikonstruksi dan diinterpretasikan oleh Generasi Z sebagai audiens utama. Melalui fokus pada fenomena komunikasi religius di ruang digital, penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai keislaman dan pesan

²⁶ Jurnal Pendidikan et al., "THE TECHNOLOGICAL REVOLUTION AND THE DYNAMICS OF ISLAMIC DA'WAH," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2022, <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.1806>.

²⁷ Karimullah et al., "Reflections of Prophetic Values on Strengthening Da'wah in the Digitalisation Era."

²⁸ Andriani and Agustinah, "The Internet as a Reactualization of the Dakwah Communication System in the Digma Era."

²⁹ Adeni, Hakim, and Hasanah, "Rethinking Islamic Da'wah Model in the Context of Digital Space."

³⁰ Sumiati and Nawawi, "Digital Da'wah in the Modern Era."

³¹ Muhammad Choirin et al., "MUBALLIGH IN THE DIGITAL AGE BASED ON INSIGHTS FROM INDONESIAN PHENOMENA: LEVERAGING DIGITAL LEARNING FOR THE PROMOTION OF ISLAMIC VALUES," *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2024, <https://doi.org/10.22515/albalagh.v9i2.7751>.

³² Hanif, Basri, and Irsyad, "Da'wah Message In Surah Al-A'raf Verse 85 (Semiotic Analysis Of Roman Jakobson)."

Qurani mengalami adaptasi terhadap karakteristik media baru yang menuntut kesederhanaan dan daya tarik visual³³.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kepustakaan (library research), yang berarti seluruh data diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data primer terdiri atas literatur utama mengenai dakwah digital, semiotika, dan interpretasi pesan Qurani dalam media digital. Sementara itu, data sekunder mencakup penelitian ilmiah terdahulu, artikel jurnal, buku, dan laporan ilmiah yang membahas peran media sosial dalam penyebaran dakwah Islam³⁴. Data sekunder juga diperoleh dari penelitian sejenis mengenai konstruksi makna simbolik dalam komunikasi Islam modern, termasuk pendekatan linguistik dan budaya terhadap pesan dakwah digital³⁵. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan analisis mendalam terhadap literatur yang tersedia untuk memperoleh pemahaman teoritis yang komprehensif.

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Semiotika Roland Barthes (1957), yang menekankan pada hubungan antara tanda (signifier) dan makna (signified) dalam dua lapisan: makna denotatif dan konotatif. Barthes mengembangkan konsep bahwa makna tanda tidak hanya terbatas pada arti literalnya, tetapi juga mengandung makna kultural dan ideologis yang disebut mitos³⁶. Dalam konteks dakwah digital, teori ini menjadi relevan untuk menafsirkan simbol-simbol Qurani yang digunakan dalam video pendek yang sering kali mengandung lapisan makna ganda antara religiusitas dan hiburan. Selain teori Barthes, pendekatan semiotik juga diperkuat dengan model komunikasi dari Roman Jakobson (1960) yang memetakan elemen-elemen komunikasi seperti pengirim pesan, kode, saluran, dan penerima dalam konteks pesan dakwah³⁷.

Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang mencakup kegiatan pengumpulan dan analisis literatur. Tahapan pertama dimulai dengan identifikasi masalah

³³ Emi Suhemi, "Semiotics in Qur'anic Interpretation: The Application of Semiotic Theory in the Tafsir of Jalalain, Ibn Kathir, and Al-Tabari on QS. An-Nur Verse 35," *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, 2024, <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v2i1.5695>.

³⁴ Zainuddin Soga et al., "THE APPLICATION OF THE SEMIOTICS OF QUR'AN TOWARD THE STORY OF THE CHOSEN SERVANTS IN SURAH MARYAM," *Jurnal Diskursus Islam*, 2021, <https://doi.org/10.24252/jdi.v9i2.22868>.

³⁵ A Basit, "Health Communication in The Quran: Charles Saunders Pierce's Semiotic Analysis," *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 33 (2017): 76–88, <https://doi.org/10.17576/jkmjc-2017-3304-05>.

³⁶ Sarah Sarah et al., "Analysis Semiotic of Meaning Courage in Qaṣīdah (Al-Burdah, Al-Niffariyah, Al-Mutanabbī, and Al-Ahtyar)," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2024, <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3747>.

³⁷ Hanif, Basri, and Irsyad, "Da'wah Message In Surah Al-A'raf Verse 85 (Semiotic Analysis Of Roman Jakobson)."

melalui studi awal terhadap fenomena dakwah di TikTok. Selanjutnya dilakukan studi literatur dengan menelaah buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan tema dakwah digital dan semiotika Qurani. Tahap berikutnya melibatkan pengumpulan data manuskrip dan dokumen, baik dari sumber ilmiah maupun publikasi daring yang diakui kredibilitasnya. Setelah data terkumpul, dilakukan klasifikasi dan kategorisasi data untuk membedakan antara konsep dakwah digital, teori semiotika, dan interpretasi pesan Qurani. Proses selanjutnya adalah analisis isi (content analysis) guna menemukan pola dan hubungan antara konsep-konsep yang dikaji³⁸.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu metode untuk mengidentifikasi pola, makna, dan representasi simbolik dari pesan dakwah yang terdapat dalam literatur yang dikaji. Analisis ini dilakukan dengan membaca dan menafsirkan teks secara mendalam untuk menemukan struktur tanda dan makna dalam konteks sosial dan kultural yang lebih luas³⁹. Dalam penerapannya, analisis isi digunakan untuk mengurai hubungan antara bentuk representasi tanda dengan nilai-nilai Qurani yang disampaikan dalam media digital. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis teks, tetapi juga sebagai pendekatan interpretatif untuk memahami dinamika makna dalam komunikasi dakwah digital kontemporer.

D. Hasil Penelitian

Kajian literatur mengenai dakwah digital menunjukkan bahwa media sosial berbasis video pendek seperti TikTok telah menjadi medium strategis dalam penyebaran pesan keislaman di kalangan Generasi Z. Menurut penelitian Kusumawati⁴⁰, pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media dakwah Islam memperlihatkan perubahan pola komunikasi keagamaan dari metode konvensional menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui TikTok, para dai muda mampu menghadirkan pesan keislaman dalam bentuk konten yang edukatif, menghibur, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari Generasi Z. Selain itu, penelitian Hafifah⁴¹ menemukan bahwa efektivitas penggunaan TikTok sebagai media dakwah digital terbukti mampu meningkatkan interaksi antara penceramah dan audiens melalui fitur komentar, like, dan

³⁸ Tumpa Saha and Tapan Barui, "Developing Communication Competencies of Library Professionals Through Semiotics Theory Approach in the Contemporary Information System," *Access: An International Journal of Nepal Library Association*, 2023, <https://doi.org/10.3126/access.v2i01.58894>.

³⁹ Suhemi, "Semiotics in Qur'anic Interpretation: The Application of Semiotic Theory in the Tafsir of Jalalain, Ibn Kathir, and Al-Tabari on QS. An-Nur Verse 35."

⁴⁰ Kusumawati and Sitika, "PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM BAGI GENERASI 'Z.'"

⁴¹ Nur Hafifah Rochmah, "EFFECTIVENESS OF USING THE TIKTOK APPLICATION AS A DIGITAL DAKWAH MEDIA FOR GENERATION Z (STUDY OF TIKTOK ACCOUNTS @Basyasman00)," *QAULAN: Journal of Islamic Communication*, 2022, <https://doi.org/10.21154/qaulan.v3i1.3826>.

share yang memudahkan penyebaran pesan dakwah secara masif. Dari hasil deskriptif berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa TikTok bukan sekadar platform hiburan, tetapi juga arena baru bagi penyebaran nilai-nilai Qurani di dunia digital.

Dakwah digital di platform short video memiliki relevansi kuat dengan pola konsumsi informasi Generasi Z yang cenderung cepat, visual, dan ringkas. Dalam konteks ini, penelitian Fahrur⁴² mengungkapkan bahwa retorika dakwah yang dikembangkan oleh pendakwah di TikTok mampu menciptakan kedekatan emosional antara dai dan audiens, karena gaya penyampaian yang kontekstual dan adaptif terhadap budaya digital. Penelitian lainnya oleh Andri⁴³ menyoroti pentingnya strategi komunikasi personal dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas dai di platform TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital tidak hanya menuntut penguasaan materi keislaman, tetapi juga keterampilan teknis dan estetika visual yang mendukung penyampaian pesan secara efektif. Secara keseluruhan, data literatur memperlihatkan pergeseran paradigma dakwah dari verbalistik menuju visual-naratif yang menyesuaikan dengan ekosistem digital modern.

Peningkatan aktivitas dakwah digital di TikTok menggambarkan bahwa media sosial telah menjadi instrumen penting dalam proses penyebaran nilai-nilai Qurani yang relevan dengan konteks generasi muda saat ini⁴⁴. Fenomena ini memperlihatkan bahwa generasi muda tidak hanya menjadi konsumen pasif pesan dakwah, tetapi juga produsen aktif yang menciptakan narasi baru dalam penyebaran nilai keislaman di dunia maya⁴⁵. Dengan demikian, dakwah digital berperan penting sebagai jembatan antara nilai-nilai klasik Islam dan modernitas yang dihadapi Generasi Z dalam lingkungan sosial media mereka.

Kajian literatur mengenai Generasi Z menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki karakteristik unik dalam mengonsumsi dan memproduksi konten dakwah di media digital. Penelitian Atin⁴⁶ menjelaskan bahwa konten dakwah yang disesuaikan dengan gaya komunikasi Generasi Z cenderung lebih diterima karena menampilkan nilai-nilai religius dalam format kreatif dan interaktif. Studi ini menemukan bahwa konten dakwah TikTok yang menonjolkan pesan

⁴² Fahrur Rozi and Azhar, "Retorika Dakwah Ustad Syukri Albani Di Media Sosial Tiktok," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2024, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.2453>.

⁴³ Andri Kurniawan and Nurul Fadilah, "Digital Influence: A Review of Husain Basyaiban's Da'wah Through the TikTok Platform," *Mediakita*, 2024, <https://doi.org/10.30762/mediakita.v8i1.1531>.

⁴⁴ Muhamad Basyrul Muvid, Didiet Anindita Arnandy, and Achmad Arrosyidi, "TikTok Social Media: A Breakthrough to the Moderation in Da'wah Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 1193–1204, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4727>.

⁴⁵ Retno Anggraini Tri Ardana and Poppy Febriana, "Analisa Fenomena Penggunaan Media Sosial Tiktok @duniaislam2 Sebagai Media Dakwah," *Academicia Globe: Inderscience Research*, 2023, <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i4.7>.

⁴⁶ Atin Hafizatul Aini, Ahmad Cakra Aulia Fathur Rahman, and Rama Wulan Sari, "Benefits of Da'wah Content TikTok For Generation Z," *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies*, 2023, <https://doi.org/10.61994/cdcs.v2i1.90>.

inklusif dan toleran mendapat tingkat partisipasi tertinggi di kalangan pengguna muda. Di sisi lain, penelitian Muthowah⁴⁷ menunjukkan bahwa generasi ini memiliki kecenderungan untuk menilai autentisitas pesan dakwah berdasarkan keaslian dan konsistensi gaya penyampaiannya. Dengan demikian, karakteristik Generasi Z menjadi kunci dalam menentukan arah pengembangan dakwah digital yang efektif dan relevan.

Keberhasilan dakwah digital tidak hanya ditentukan oleh substansi pesan keislaman, tetapi juga oleh bentuk penyampaian yang sesuai dengan dinamika psikologis dan sosial generasi tersebut. Menurut penelitian Sumiati⁴⁸, dakwah yang bersifat humanis dan kontekstual melalui platform TikTok cenderung lebih efektif dalam membentuk pemahaman agama yang moderat dan terbuka. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Ardhitya⁴⁹ yang menunjukkan keterkaitan kuat antara peningkatan literasi digital dan penguatan nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda. Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa Generasi Z memerlukan pendekatan dakwah yang berbasis dialog, partisipatif, dan bermakna agar pesan Qurani tetap relevan dan membumi di era digital.

Kajian literatur mengenai semiotika pesan dakwah Qurani menunjukkan bahwa pemaknaan tanda dalam konten dakwah digital berkembang sejalan dengan dinamika komunikasi visual di era media sosial. Penelitian Hanif⁵⁰ menjelaskan bahwa pesan dakwah dalam Surah Al-A'raf ayat 85 dapat dianalisis melalui pendekatan semiotik Roman Jakobson yang menyoroti unsur pengirim pesan, saluran komunikasi, dan konteks historis sebagai struktur makna utama dalam teks keagamaan. Dalam konteks media digital, penelitian Inaa⁵¹ menemukan bahwa konten Qurani di TikTok terbagi dalam berbagai tipologi seperti kutipan ayat, tafsir pendek, dan video tadarus yang memperlihatkan bentuk baru dari interaksi pengguna dengan teks suci. Sementara itu, studi Amelia⁵² mengidentifikasi adanya transformasi makna dakwah dari pesan literal menuju pesan simbolik, di mana simbol-simbol visual seperti pakaian, ekspresi, dan warna berfungsi sebagai penanda nilai moral Qurani.

Pendekatan semiotik berperan penting dalam menafsirkan makna konotatif dan denotatif dari pesan dakwah Qurani yang beredar di media digital. Analisis semiotik memungkinkan peneliti memahami hubungan antara tanda, makna, dan ideologi yang melekat dalam konten dakwah,

⁴⁷ Muthowah, "Pesan Dakwah Melalui Akun Tiktok Dalam Melestarikan Nilai Islami Pada Gen Z."

⁴⁸ Sumiati and Nawawi, "Digital Da'wah in the Modern Era."

⁴⁹ Ardhitya Furqon Wicaksono et al., "Bibliometric Analysis of the Integration of Da'wah Values and Digital Literacy in Formal Islamic Education in Yogyakarta 2020-2024," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2025, <https://doi.org/10.51214/bip.v5i1.1371>.

⁵⁰ Hanif, Basri, and Irsyad, "Da'wah Message In Surah Al-A'raf Verse 85 (Semiotic Analysis Of Roman Jakobson)."

⁵¹ Inaa and Qudsy, "DYNAMICS AND TYPOLOGY OF QURANIC CONTENT IN TIKTOK."

⁵² Amelia, Riyadi, and Murtadho, "Da'wah in the Digital Era: Analysis of Husain Basyaiban's Da'wah Message in TikTok Content."

sebagaimana dijelaskan oleh Farkhan⁵³ melalui studi semiotik terhadap karya visual dakwah @Terasdakwah di Instagram. Pendekatan ini juga digunakan oleh Billah⁵⁴ dalam menganalisis representasi pesan dakwah melalui lukisan sufistik digital yang sarat simbol religius. Berdasarkan analisis literatur tersebut, semiotika tidak hanya berfungsi untuk membaca tanda visual, tetapi juga memahami nilai Qurani yang tersirat dalam bentuk komunikasi digital yang adaptif terhadap budaya populer.

Menurut penelitian Rahman⁵⁵, penggunaan tanda dan simbol dalam konten TikTok berpengaruh terhadap pergeseran nilai Islam di kalangan Generasi Z, yang kini memahami ajaran agama melalui narasi visual dan interaktif. Dengan demikian, hasil literatur memperlihatkan bahwa pesan dakwah Qurani tidak hanya disampaikan melalui teks verbal, tetapi juga melalui sistem tanda yang berfungsi sebagai sarana representasi nilai spiritual dalam konteks digital modern.

Kajian literatur tentang pesan Qurani di media sosial menunjukkan bahwa Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi utama bagi para kreator dakwah digital dalam membentuk narasi keagamaan yang mudah diterima oleh Generasi Z. Studi Kholila⁵⁶ menguraikan bagaimana Nyai Hannah menggunakan media sosial untuk menyiarkan cinta terhadap Al-Qur'an dengan pendekatan yang lembut dan kontekstual. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesan Qurani yang disampaikan secara personal dan visual dapat menumbuhkan kembali minat generasi muda terhadap nilai spiritualitas Islam. Sementara itu, penelitian Ardiyan⁵⁷ menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki solusi konseptual terhadap dampak media sosial dengan mengajarkan etika bermedia dan tanggung jawab moral pengguna digital. Hasil kajian ini menegaskan bahwa pesan Qurani memiliki relevansi kontekstual dalam mengarahkan perilaku beragama di dunia maya.

Pesan Qurani dalam konteks dakwah digital berfungsi tidak hanya sebagai teks suci, tetapi juga sebagai narasi visual dan sosial yang membentuk identitas keislaman baru bagi Generasi Z. Menurut penelitian Firda⁵⁸, gaya dakwah yang relatable seperti yang diterapkan oleh Ustadz Hanan

⁵³ Farkhan Al Faiz and Akhmad Rifa', "Social Criticism Da'wah Through Visual Works of @Terasdakwah During the COVID-19 Pandemic," *Kalijaga Journal of Communication*, 2024, <https://doi.org/10.14421/kjc.61.05.2024>.

⁵⁴ Billah and Romadlany, "REPRESENTASI OF DA'WAH MESSAGES THROUGH PAINTINGS; ANALYSIS OF DA'WAH ISLAMIC DA'WAH IN SUFISTIK PAINTINGS @_ ZUKKK WITH A SEMIOTIC APPROACH."

⁵⁵ Rahman, Mitrin, and Ramly, "The Influence of Tiktok Social Media on the Shift of Islamic Values in Generation Z and Reviewed in the Al-Qur'an."

⁵⁶ Kholila Mukaromah et al., "Nyai Hannah and the Qur'anic Preaching in Indonesian Social Media," *QOF*, 2024, <https://doi.org/10.30762/qof.v8i1.2255>.

⁵⁷ Ardiyan Fikrianoor and Muhamad Ishaac, "Solusi Al-Qur'an Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Keagamaan Generasi Muda," *Jurnal Keislaman*, 2024, <https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.279>.

⁵⁸ Firda Aulianti et al., "Dampak Relatable Ustadz Hanan Attaki Yang Menginspirasi Gen Z Untuk Mendekatkan Diri Dengan Islam," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 2025, <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i2.2210>.

Attaki efektif dalam menghubungkan pesan Qurani dengan realitas kehidupan generasi muda melalui pendekatan emosional dan visual. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa konten dakwah berbasis Al-Qur'an yang disampaikan dalam bentuk digital mampu memperluas pemahaman dan keterlibatan spiritual generasi muda tanpa kehilangan makna substansialnya. Dengan demikian, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber inspirasi utama dalam proses konstruksi makna dakwah di era digital.

Kajian literatur terkini mengenai semiotika dalam konteks pesan dakwah Qurani di media digital menunjukkan semakin berkembangnya studi yang menelaah hubungan antara simbol, teks, dan nilai spiritual dalam media baru. Penelitian Suhemi⁵⁹ menjelaskan bahwa penerapan teori semiotika dalam tafsir Qur'an, khususnya pada QS. An-Nur ayat 35, menunjukkan adanya lapisan makna denotatif dan konotatif yang merepresentasikan konsep cahaya sebagai simbol petunjuk dan kebenaran. Dalam konteks dakwah digital, makna ini kemudian diadaptasi dalam bentuk konten visual yang menonjolkan estetika spiritual dan nilai-nilai moral universal. Sementara itu, penelitian Habib⁶⁰ mengungkap bahwa simbolisme sufistik dalam tafsir Imam Al-Ghazali terhadap "Ayat Cahaya" menegaskan pentingnya simbol sebagai sarana penyampaian pengalaman spiritual yang sulit dijelaskan secara empiris. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa semiotika berperan tidak hanya dalam komunikasi linguistik, tetapi juga dalam ekspresi keagamaan yang bersifat batiniah.

Pendekatan semiotik memberikan kerangka ilmiah yang kuat dalam memahami struktur pesan dakwah Qurani di media digital. Studi Rahman⁶¹ menemukan bahwa simbol-simbol Qurani yang dikomunikasikan melalui TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai keislaman Generasi Z, khususnya dalam aspek toleransi, tanggung jawab, dan keimanan. Selain itu, penelitian Aep⁶² menggarisbawahi pentingnya komunikasi simbolik dalam menjaga harmoni antarumat beragama melalui konten dakwah yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan kasih sayang. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa simbol-simbol Qurani dalam media digital memiliki kekuatan representatif yang dapat membentuk pemahaman spiritual baru yang kontekstual dengan budaya visual Generasi Z.

⁵⁹ Suhemi, "Semiotics in Qur'anic Interpretation: The Application of Semiotic Theory in the Tafsir of Jalalain, Ibn Kathir, and Al-Tabari on QS. An-Nur Verse 35."

⁶⁰ Habib Habib and Moh. Habib, "Semiotic-Sufistic Interpretation of Imam Al-Ghazali: Case Study of 'Verses of Light' in the Holy Qur'an," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 2023, <https://doi.org/10.22515/islimus.v7i2.7529>.

⁶¹ Rahman, Mitrin, and Ramly, "The Influence of Tiktok Social Media on the Shift of Islamic Values in Generation Z and Reviewed in the Al-Qur'an."

⁶² Aep Wahyudin, "Communicating the Message Analysis on Tiktok @Huseinjafar to Maintain Interfaith Tolerance," *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 2023, <https://doi.org/10.25124/liski.v9i2.6457>.

Menurut penelitian Sholihah⁶³, konstruksi citra Muslimah di TikTok memperlihatkan bagaimana simbol-simbol religius seperti hijab dan ayat Qurani digunakan secara strategis untuk memperkuat identitas keislaman dan menginspirasi audiens muda. Sejalan dengan itu, penelitian Putri⁶⁴ menegaskan bahwa TikTok menjadi media efektif dalam memperkenalkan ajaran Islam melalui fitur visual dan naratif yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Oleh karena itu, fenomena semiotik dalam dakwah digital mencerminkan pergeseran paradigma komunikasi Islam yang semakin menekankan pada estetika simbolik dan kedalaman makna spiritual yang dapat diterima oleh generasi muda

E. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena dakwah digital di TikTok mencerminkan bentuk baru penyebaran nilai-nilai Qurani yang dikemas secara visual dan kontekstual. Kajian terhadap berbagai literatur seperti Amelia⁶⁵ dan Inaa⁶⁶ memperlihatkan bahwa pesan dakwah di media digital memiliki lapisan makna yang mencakup denotasi, konotasi, dan mitos sebagaimana dijelaskan oleh Roland Barthes dalam teori semiotikanya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penyebaran dakwah Qurani di platform short video bukan sekadar adaptasi teknologi, tetapi juga representasi simbolik dari upaya pemaknaan ulang nilai keislaman oleh Generasi Z dalam konteks budaya digital yang dinamis.

Secara diskursif, penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian lain yang berfokus hanya pada deskripsi fenomena dakwah digital. Misalnya, penelitian Rohmah⁶⁷ membahas efektivitas TikTok sebagai media dakwah digital, namun tidak menelaah aspek semiotik yang menjadi inti dari pemaknaan pesan Qurani. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk penyampaian pesan, tetapi juga menggali struktur tanda dan simbol yang membangun makna dakwah tersebut. Hal ini sejalan dengan kajian Muvid⁶⁸ yang menyoroti pentingnya pendekatan humanis dan kontekstual dalam pendidikan dakwah moderat di media sosial. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada kemampuannya

⁶³ Sholihah and Malayati, "KONSTRUKSI CITRA MUSLIMAH PADA AKUN TIKTOK @putriaqillaramadhani."

⁶⁴ Putri and Astutik, "Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic."

⁶⁵ Amelia, Riyadi, and Murtadho, "Da'wah in the Digital Era: Analysis of Husain Basyaiban's Da'wah Message in TikTok Content."

⁶⁶ Inaa and Qudsy, "DYNAMICS AND TYPOLOGY OF QURANIC CONTENT IN TIKTOK."

⁶⁷ Rochmah, "EFFECTIVENESS OF USING THE TIKTOK APPLICATION AS A DIGITAL DAKWAH MEDIA FOR GENERATION Z (STUDY OF TIKTOK ACCOUNTS @Basyasman00)."

⁶⁸ Muvid, Arnandy, and Arrosyidi, "TikTok Social Media: A Breakthrough to the Moderation in Da'wah Education."

mengintegrasikan pendekatan semiotik dalam kajian dakwah digital Qurani, sebuah perspektif yang belum banyak dibahas secara komprehensif.

Refleksi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis semiotik terhadap pesan dakwah Qurani di platform short video membawa manfaat konseptual dan praktis. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa tanda-tanda visual dan naratif dalam konten dakwah tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi membentuk sistem makna yang lebih dalam. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan pemahaman baru bagi para dai dan kreator dakwah digital mengenai pentingnya penggunaan simbol-simbol Qurani yang relevan dan komunikatif untuk menarik perhatian Generasi Z tanpa mengurangi substansi pesan keislaman⁶⁹. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji fenomena komunikasi keagamaan, tetapi juga menawarkan refleksi kritis atas dinamika pemaknaan Islam dalam ekosistem digital.

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dilihat dalam dua ranah utama: akademik dan sosial. Dalam ranah akademik, penelitian ini memperluas horizon kajian komunikasi dakwah melalui pendekatan semiotik Roland Barthes, memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi studi Islam berbasis media. Sementara dalam ranah sosial, temuan penelitian ini memperkuat urgensi dakwah digital yang adaptif dan relevan terhadap pola komunikasi Generasi Z, yang lebih responsif terhadap pesan visual dan naratif singkat⁷⁰. Oleh karena itu, penelitian ini berimplikasi langsung terhadap praktik komunikasi dakwah kontemporer yang menuntut integrasi antara nilai Qurani dan strategi komunikasi digital yang kreatif.

Hasil penelitian seperti ini terjadi karena adanya perubahan paradigma komunikasi keagamaan di era digital, di mana media tidak lagi hanya berfungsi sebagai saluran pesan, tetapi sebagai ruang produksi makna itu sendiri. TikTok dan platform short video lainnya memungkinkan terbentuknya interaksi simbolik yang intens antara dai dan audiens, yang memperkuat keterlibatan emosional dan kognitif terhadap pesan dakwah⁷¹. Perubahan ini menciptakan bentuk baru dakwah yang tidak hanya verbalistik tetapi juga performatif, di mana makna keislaman dimediasi oleh estetika visual dan partisipasi sosial Generasi Z.

Berdasarkan hasil analisis ini, tindakan strategis yang perlu dilakukan adalah memperkuat kapasitas literasi digital para dai dan lembaga dakwah agar mampu beradaptasi dengan pola

⁶⁹ Hanif, Basri, and Irsyad, "Da'wah Message In Surah Al-A'raf Verse 85 (Semiotic Analysis Of Roman Jakobson)."

⁷⁰ Fandi Khusnul Jaza and Anisa Dwi Makrufi, "Analisis Dakwah Ustaz Irfan Rizki Haas Di Media Sosial TikTok," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 2024, <https://doi.org/10.15575/anida.v24i2.40204>.

⁷¹ Moh. Alfi Amal, Arla Aglia, and Agung Prabowo, "Innovating Islamic Preaching through TikTok Live Streaming and Mobile Legends Gaming," *International Journal of Linguistics, Communication, and Broadcasting*, 2024, <https://doi.org/10.46336/ijlcb.v2i3.139>.

komunikasi Generasi Z. Menurut Kholijah⁷², konten dakwah digital yang efektif harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan konatif audiens muda melalui pesan reflektif dan inspiratif yang terhubung dengan pengalaman keseharian mereka. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan strategis bagi para dai untuk memahami prinsip semiotika Qurani dalam konteks digital, sehingga pesan dakwah yang disampaikan bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna secara spiritual dan mendalam bagi Generasi Z.

F. Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah bahwa dakwah Qurani di platform short video seperti TikTok ternyata tidak sekadar berfungsi sebagai sarana hiburan religius, melainkan telah bertransformasi menjadi sistem tanda baru dalam penyebaran nilai-nilai Islam di kalangan Generasi Z. Melalui analisis semiotik Roland Barthes, ditemukan bahwa pesan dakwah Qurani di media digital tidak hanya beroperasi pada tingkat makna denotatif dan konotatif, tetapi juga membentuk mitos sosial baru yang menggambarkan spiritualitas modern dalam konteks budaya populer. Generasi Z, yang sering dipersepsikan apatis terhadap agama, justru menampilkan perilaku reseptif dan reflektif terhadap pesan dakwah yang dikemas secara visual, kreatif, dan kontekstual. Fenomena ini menandakan adanya kebangkitan dakwah berbasis digital yang mampu menyatukan nilai spiritualitas dan estetika komunikasi, menjadikan syiar Islam lebih inklusif, dialogis, dan dekat dengan bahasa generasi muda.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan terhadap pengembangan keilmuan dakwah dan komunikasi Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperluas cakrawala studi semiotika dengan menempatkan pesan Qurani dalam konteks media baru, memperkaya pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda keagamaan bertransformasi di ruang digital. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model konseptual bagi pengembangan dakwah digital yang menekankan keseimbangan antara substansi nilai Qurani dan bentuk penyampaian yang estetik. Hasil ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi, praktisi dakwah, maupun lembaga keagamaan untuk merumuskan strategi komunikasi dakwah yang relevan dengan karakter Generasi Z, yang berpikir visual, partisipatif, dan responsif terhadap simbol-simbol budaya populer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan ilmiah, tetapi juga menawarkan kerangka adaptif bagi dakwah Islam dalam menghadapi tantangan era digital.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian yang masih berfokus pada analisis semiotik dan fenomena dakwah di satu jenis platform, yaitu TikTok, sehingga belum

⁷² Kholijah, Mastanora, and Catherine, "The Impact of Da'wah Message Communication from TikTok Account @Kadamsidik00 on Students of the Qur'anic and Tafsir Studies Program at UIN Mahmud Yunus Batusangkar."

mencakup dinamika lintas platform seperti YouTube Shorts atau Instagram Reels yang mungkin menampilkan pola semiotik berbeda. Namun, keterbatasan ini membuka peluang besar bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi perbandingan lintas platform dalam penyebaran pesan dakwah Qurani, serta menelaah aspek penerimaan audiens secara empiris melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimental. Selain itu, studi mendatang dapat memperdalam aspek etika dan estetika dakwah digital, mengingat semakin kompleksnya interaksi antara nilai religius dan budaya digital. Dengan arah ini, penelitian selanjutnya berpotensi memperkuat fondasi teoretis dan aplikatif bagi pengembangan dakwah Islam yang berakar pada nilai Qurani sekaligus relevan dengan realitas komunikasi masa kini.

G. Daftar Pustaka

- Adeni, Adeni, Lukmanul Hakim, and Silviatul Hasanah. "Rethinking Islamic Da'wah Model in the Context of Digital Space." *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies*, 2023. <https://doi.org/10.24090/icontrees.2023.348>.
- Aditia, Rafinita, and Evi Hafizah. "Transformation of the Spread of Islamic Messages through the Transition from Traditional Media to Digital Media in Contemporary Da'wah." *Jurnal Al Nahyan*, 2025. <https://doi.org/10.58326/jan.v1i1.209>.
- Aini, Atin Hafizatul, Ahmad Cakra Aulia Fathur Rahman, and Rama Wulan Sari. "Benefits of Da'wah Content TikTok For Generation Z." *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies*, 2023. <https://doi.org/10.61994/cdcs.v2i1.90>.
- Amal, Moh. Alfi, Arla Aglia, and Agung Prabowo. "Innovating Islamic Preaching through TikTok Live Streaming and Mobile Legends Gaming." *International Journal of Linguistics, Communication, and Broadcasting*, 2024. <https://doi.org/10.46336/ijlcb.v2i3.139>.
- Amelia, Riska, Agus Riyadi, and Ali Murtadho. "Da'wah in the Digital Era: Analysis of Husain Basyaiban's Da'wah Message in TikTok Content." *Islamic Communication Journal*, 2024. <https://doi.org/10.21580/icj.2024.9.1.18930>.
- Andani, Sintia Putri, and Parihat Kamil. "Analisis Isi Pesan Dakwah Da'i Muda Husain Basyaiban Di Kalangan Remaja Pengguna TikTok." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2023. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v3i2.3006>.
- Andriani, Astri Dwi, and Aminah Agustinah. "The Internet as a Reactualization of the Dakwah Communication System in the Digital Era." *International Journal of Applied and Advanced Multidisciplinary Research*, 2024. <https://doi.org/10.59890/ijaamr.v2i2.1394>.
- Ar-Ridho, Abdi, Rubino Rubino, and Efi Brata Madya. "Navigating Digital Frontiers: Analyzing the Strategies and Impact of Islamic Da'wah on Instagram." *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 2023. <https://doi.org/10.12928/channel.v11i2.474>.

- Ardana, Retno Anggraini Tri, and Poppy Febriana. "Analisa Fenomena Penggunaan Media Sosial Tiktok @duniaislam2 Sebagai Media Dakwah." *Academicia Globe: Inderscience Research*, 2023. <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i4.7>.
- Aulianti, Firda, Alvida Dzattadini, Elva Hanov, Rais Satianingsih, Vyanara Aulyadisha, Edi Suresman, U Pendidikan, Indonesia, and Z Muslim. "Dampak Relatable Ustadz Hanan Attaki Yang Menginspirasi Gen Z Untuk Mendekatkan Diri Dengan Islam." *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 2025. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i2.2210>.
- Basit, A. "Health Communication in The Quran: Charles Saunders Pierce's Semiotic Analysis." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 33 (2017): 76–88. <https://doi.org/10.17576/jkmjc-2017-3304-05>.
- Billah, Ahmad Kavin, and Zakiyah Romadlany. "REPRESENTASI OF DA'WAH MESSAGES THROUGH PAINTINGS; ANALYSIS OF DA'WAH ISLAMIC DA'WAH IN SUFISTIK PAINTINGS @_ ZUKKK WITH A SEMIOTIC APPROACH." *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2024. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v7i01.1460>.
- Choirin, Muhammad, M Guleng, Dion Saputra Arbi, and Rikza Maulan. "MUBALLIGH IN THE DIGITAL AGE BASED ON INSIGHTS FROM INDONESIAN PHENOMENA: LEVERAGING DIGITAL LEARNING FOR THE PROMOTION OF ISLAMIC VALUES." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2024. <https://doi.org/10.22515/albalagh.v9i2.7751>.
- Faiz, Farkhan Al, and Akhmad Rifa'. "Social Criticism Da'wah Through Visual Works of @Terasdakwah During the COVID-19 Pandemic." *Kalijaga Journal of Communication*, 2024. <https://doi.org/10.14421/kjc.61.05.2024>.
- Fikrianoor, Ardiyan, and Muhamad Ishaac. "Solusi Al-Qur'an Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Keagamaan Generasi Muda." *Jurnal Keislaman*, 2024. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.279>.
- Habib, Habib, and Moh. Habib. "Semiotic-Sufistic Interpretation of Imam Al-Ghazali: Case Study of 'Verses of Light' in the Holy Qur'an." *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 2023. <https://doi.org/10.22515/islimus.v7i2.7529>.
- Hanif, Sharikhul, Hasan Basri, and Muhammad Irsyad. "Da'wah Message In Surah Al-A'raf Verse 85 (Semiotic Analysis Of Roman Jakobson)." *Journal Analytica Islamica*, 2023. <https://doi.org/10.30829/jai.v12i2.17392>.
- Hilmi, M. "Youtube as Da'wah Media Innovation in Disruption Era" 4 (2021): 21–31. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v4i01.234>.
- Inaa, Inayatul Mustautina, and S Qudsy. "DYNAMICS AND TYPOLOGY OF QURANIC CONTENT IN TIKTOK." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 2023.

<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i1.3470>.

- Jaza, Fandi Khusnul, and Anisa Dwi Makrufi. "Analisis Dakwah Ustaz Irfan Rizki Haas Di Media Sosial TikTok." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 2024. <https://doi.org/10.15575/anida.v24i2.40204>.
- Karimullah, Suud Sarim, Rahman Rahman, St. Rahmah, and Fawwaz Elmurtadho. "Reflections of Prophetic Values on Strengthening Da'wah in the Digitalisation Era." *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 2023. <https://doi.org/10.32923/maw.v14i2.3279>.
- Kholijah, Siti, Refika Mastanora, and Sarkissian Catherine. "The Impact of Da'wah Message Communication from TikTok Account @Kadamsidik00 on Students of the Qur'anic and Tafsir Studies Program at UIN Mahmud Yunus Batusangkar." *Semantik: Journal of Social, Media, Communication, and Journalism*, 2025. <https://doi.org/10.31958/semantik.v3i1.15614>.
- Kholili, H. "Reconceptualization of the Da'wah Movement in Indonesia: Perspectives on Da'wah Communication." *Interdisciplinary Journal and Hummunity (INJURITY)*, 2023. <https://doi.org/10.58631/injury.v2i3.40>.
- Kurniawan, Andri, and Nurul Fadilah. "Digital Influence: A Review of Husain Basyaiban's Da'wah Through the TikTok Platform." *Mediakita*, 2024. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v8i1.1531>.
- Kusumawati, Janisa, and Ahmad Junaedi Sitika. "PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM BAGI GENERASI 'Z.'" *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 2024. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.271-283>.
- Maria, Suci Elsa, and Abraham Zakky Zulhazmi. "Dynamics of Da'wah in Southeast Asia in the Digital Era." *QAULAN: Journal of Islamic Communication*, 2023. <https://doi.org/10.21154/qaulan.v4i2.7266>.
- Muarif, Ahmad Dalhar, and Jamal Ma'mur Asmani. "Moderate Islamic Da'wah in the New Normal Era (KH. Afifuddin Muhajir And KH. Abdul Moqsith Ghazali Online Reading Study)." *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 2021. <https://doi.org/10.35878/santri.v2i2.333>.
- Mukaromah, Kholila, Ika Silviana, Nabila An'imatul Maula, and Subkhani Kusuma Dewi. "Nyai Hannah and the Qur'anic Preaching in Indonesian Social Media." *QOF*, 2024. <https://doi.org/10.30762/qof.v8i1.2255>.
- Muthowah, Aflachal. "Pesan Dakwah Melalui Akun Tiktok Dalam Melestarikan Nilai Islami Pada Gen Z." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 2024. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v6i1.3198>.
- Muvid, Muhamad Basyrul, Didiet Anindita Arnandy, and Achmad Arrosyidi. "TikTok Social

- Media: A Breakthrough to the Moderation in Da'wah Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 1193–1204. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4727>.
- Naqisa, Zikrina Istighfara, and Dani Fadillah. "The Communication Style of Habib Jafar's Da'wah on TikTok Social Media." *Journal of Social Studies (JSS)*, 2024. <https://doi.org/10.21831/jss.v20i2.73842>.
- Nisa, W. "Efektivitas Penerimaan Pesan Dakwah Konvensional Dan Dakwah Online Jamaah Teras Dakwah." *Hikmah*, 2023. <https://doi.org/10.24952/hik.v17i1.6563>.
- Pendidikan, Jurnal, Dan Pemikiran Islam, Hafiz Mubarak, Antasari Banjarmasin, A Muntaga, Stit Balikpapan, Ali Mu'ammara, et al. "THE TECHNOLOGICAL REVOLUTION AND THE DYNAMICS OF ISLAMIC DA'WAH." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2022. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.1806>.
- Putri, Angelica Maylani, and Anita Puji Astutik. "Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>.
- Rahman, Rudi, Abdullah Mitrin, and Nur Adillah Ramly. "The Influence of Tiktok Social Media on the Shift of Islamic Values in Generation Z and Reviewed in the Al-Qur'an." *El -Hekam*, 2025. <https://doi.org/10.31958/jeh.v10i1.15628>.
- Rochmah, Nur Hafifah. "EFFECTIVENESS OF USING THE TIKTOK APPLICATION AS A DIGITAL DAKWAH MEDIA FOR GENERATION Z (STUDY OF TIKTOK ACCOUNTS @Basyasman00)." *QAU LAN: Journal of Islamic Communication*, 2022. <https://doi.org/10.21154/qaulan.v3i1.3826>.
- Rozi, Fahrur, and Azhar. "Retorika Dakwah Ustad Syukri Albani Di Media Sosial Tiktok." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2024. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.2453>.
- Saha, Tumpa, and Tapan Barui. "Developing Communication Competencies of Library Professionals Through Semiotics Theory Approach in the Contemporary Information System." *Access: An International Journal of Nepal Library Association*, 2023. <https://doi.org/10.3126/access.v2i01.58894>.
- Sarah, Sarah, Asy Syifa Reza Amelya, Asep Sopian, and Miftah Pauzi. "Analysis Semiotic of Meaning Courage in Qaṣīdah (Al-Burdah, Al- Niffariyah, Al-Mutanabbī, and Al-Ahtyar)." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2024. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3747>.
- Satria, Budi, Pipir Romadi, and Riski Alwi. "Youth, Da'wah and Tik Tok: A Case Study of Husain Basyaiban." *JIM*, 2023. <https://doi.org/10.58794/jim.v1i2.496>.
- Sholihah, Daimatus, and Robi'ah Machtumah Malayati. "KONSTRUKSI CITRA MUSLIMAH PADA AKUN TIKTOK @putriaqillaramadhani." *SPEKTRA KOMUNIKA*, 2024.

<https://doi.org/10.33752/spektra.v3i1.5805>.

- Sikumbang, Ahmad Tamrin, Maulana Andinata Dalimunthe, Syukur Kholil, and Nabila Fahira Nasution. "Digital Da'wah Indonesia Ulema in the Discourse of Theology." *Pharos Journal of Theology*, 2023. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>.
- Soga, Zainuddin, Mardan Mardan, Achmad Tola, Amrah Kasim, and Kamaluddin Abunawas. "THE APPLICATION OF THE SEMIOTICS OF QUR'AN TOWARD THE STORY OF THE CHOSEN SERVANTS IN SURAH MARYAM." *Jurnal Diskursus Islam*, 2021. <https://doi.org/10.24252/jdi.v9i2.22868>.
- Suhemi, Emi. "Semiotics in Qur'anic Interpretation: The Application of Semiotic Theory in the Tafsir of Jalalain, Ibn Kathir, and Al-Tabari on QS. An-Nur Verse 35." *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, 2024. <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v2i1.5695>.
- Sumiati, Wina, and Taosyekh Nawawi. "Digital Da'wah in the Modern Era." *Digital Muslim Review*, 2025. <https://doi.org/10.32678/dmr.v2i2.44>.
- Wahyudin, Aep. "Communicating the Message Analysis on Tiktok @Huseinjafar to Maintain Interfaith Tolerance." *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 2023. <https://doi.org/10.25124/liski.v9i2.6457>.
- Wicaksono, Ardhitya Furqon, Yoga Anjas Pratama, Katty Febriliani Rahayu, and Abdul Waris. "Bibliometric Analysis of the Integration of Da'wah Values and Digital Literacy in Formal Islamic Education in Yogyakarta 2020-2024." *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2025. <https://doi.org/10.51214/bip.v5i1.1371>.